

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 3 TUMPANG

Innany Mukhlishina^{1*}, Murtyas Galuh Danawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

innany@umm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Setiap nilai utama memiliki sub nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah. Salah satu kegiatan penanaman penguatan Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah, yaitu membaca dan menulis sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Tumpang. Membaca merupakan salah satu jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah berbasis Penguatan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang dan konsep dasar implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah berbasis penguatan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 3 Tumpang sudah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah berbasis Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, jadwal rutin siswa ke perpustakaan, dan proyek penulisan buku bersama siswa. Penguatan pendidikan karakter yang muncul berupa religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Konsep dasar implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah berbasis penguatan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar dapat dijadikan sebagai bahan sumber dalam pengembangan pemikiran mengenai gerakan literasi sekolah berbasis PPK.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter.

Abstrack: The main values of Strengthening Character Education (PPK) include religious, nationalist, independent, cooperation, and integrity. Each main value has sub-character values that need to be developed in schools. One of the character education instillation activities can be carried out through school literacy activities. The School Literacy Movement (GLS) is a movement to foster students' character which aims for students to have a culture of reading and writing so that lifelong learning is created. The school literacy movement, namely reading and writing, has been implemented at SD Muhammadiyah 3 Tumpang. Reading is one of the windows for the entry of various knowledge. The success of an education should not be measured by the number of children who get high marks in a subject, but by the number of children who like to read in a class. The purpose of this study is to describe the implementation of school literacy movement activities based on Strengthening Character Education at SD Muhammadiyah 3 Tumpang and the basic concept of implementing school literacy movement activities based on strengthening Character Education at SD Muhammadiyah 3 Tumpang. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The results of the study indicate that SD Muhammadiyah 3 Tumpang has implemented the School Literacy Movement based on Strengthening Character Education through 10-minute reading activities before learning begins, regular student schedules to the library, and joint book writing projects with students. The strengthening of character education that emerged was religious, nationalist, independent, cooperation, and integrity. The basic concept of implementing school literacy movement activities based on strengthening character education in elementary schools can be used as source material in developing ideas about the school literacy movement based on PPK.

Keywords: School Literacy Movement, Strengthening Character Education.

Article History:

Received: 28-02-2024

Revised : 27-03-2024

Accepted: 30-04-2024

Online : 30-05-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran yang mendukung siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan Pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada bidang pendidikan. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016 (Siaran Pers, Kemenristek, 17 Juli 2017).

Nilai utama pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai karakter bukanlah nilai yang berdiri sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Setiap nilai utama memiliki sub nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah.

Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Dalam Islam, Effendi dikutip (Kartika, 2021) bahwa religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Nasionalisme merupakan pemahaman dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai keselarasan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan sehingga timbul rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal. Istilah nasionalisme menurut Kukatahas dikutip (Chadijah, 2017) sering diperdebatkan, ada yang berpendapat bahwa ia merupakan modernitas, sebagian mengkategorikan sebagai penyebab modernitas. Adapun Masroer dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan nasionalisme sebagai suatu paham “negara bangsa” yang tumbuh seiring berjalannya waktu dengan berakhirnya suatu zaman kolonialisme serta imperialisme suatu bangsa-bangsa Barat di Dunia Ketiga.

Said, dkk dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan kemandirian merupakan salah satu aspek yang gigih diperjuangkan oleh setiap remaja. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus

segala hal dengan dirinya sendiri. Suatu kemandirian seorang siswa terdiri dari beberapa aspek kepercayaan diri, mampu bekerja dengan diri sendiri, menghargai waktu yang telah ada, memiliki hasrat bersaing yang tinggi untuk maju, sangat bertanggung jawab serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan.

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong juga sangat sesuai dengan ajaran Islam, Islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong (Paturochman, 2024). Contoh dari kegiatan yang dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Karena, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong.

Integritas adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral di dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya secara menyeluruh. Integritas Gostick & Dana Telford dalam (Fikriyah, 2022) menyebutkan bahwa dalam Kamus Merriam-Wbster yang paling muthakhir mendefinisikan integritas sebagai ketaatan yang kuat pada sebuah kode, khususnya nilai moral atau nilai artistik tertentu. Integritas juga dapat diartikan suatu kepribadian seseorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik. Seseorang dianggap berintegritas ketika ia memiliki kepribadian dan karakter berikut : Jujur dan dapat dipercaya, memiliki komitmen, bertanggung jawab, menepati ucapan, dan setia.

Salah satu kegiatan penanaman penguatan Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa (Izzah, 2016).

Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Bersamaan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan daya baca siswa dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menggerakkan literasi bangsa dengan menerbitkan buku-buku pendukung bagi siswa yang berbasis pada kearifan lokal.

GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Salah satu kegiatan di dalam GLS yang masih dijalankan di banyak satuan pendidikan hingga saat ini adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran

sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Literasi dasar yang terdiri atas baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan merupakan bagian dari kecakapan abad XXI. Bersama dengan kompetensi dan karakter, ketiga hal tersebut akan bermuara pada pembelajaran sepanjang hayat (Junaini, 2017). Program GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Gerakan literasi sekolah, yaitu membaca merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Membaca merupakan salah satu jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Gerakan literasi sekolah sudah dilakukan di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Dasar yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai.

Program GLS dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Pelaksanaan GLS meliputi pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 3 Tumpang telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Tumpang terintegrasi dengan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Hal ini tampak di dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Handayani, 2020) yang berjudul “Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter” yang dilaksanakan di SMP 2 Sukoharjo. Penelitian yang dilakukan oleh Tugas Utami Handayani pada tahun 2020 tersebut bertujuan untuk membudayakan kegiatan literasi sebagai upaya membentuk karakter baik di lingkup siswa, guru, karyawan maupun masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Karakter dapat dibentuk melalui kegiatan membaca dan menulis (Literasi). Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun di luar sekolah atau kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui (1) Keteladanan dalam lingkup keluarga dan di sekolah, (2) Gerakan literasi sekolah melalui kegiatan pembiasaan selama 15 s.d. 30 menit membaca dan merangkum, (3) Gerakan ayo membaca buku dan koran yang diprakarsai media massa Solo Pos, Suara Merdeka, dan Joglo Semar, (4) Adanya Undang – Undang yang mengatur tentang sistem perbukuan, (5) Membangun perpustakaan di daerah pinggiran, membangun dan penguatan gerakan membaca, kegiatan pembagian buku secara gratis dan sebagainya, (6) Harga buku

murah yang terjangkau oleh masyarakat. Hasilnya karakter siswa dan masyarakat akan meningkat budaya membaca akan semakin berkembang.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang penguatan pendidikan karakter yang dikaitkan dengan gerakan literasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah berbasis penguatan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, maka penelitian berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah 3 Tumpang” baru dan penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk menanamkan nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan literasi di sekolah.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah berbasis Penguatan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang dan mendeskripsikan konsep dasar implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah berbasis Penguatan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah berbasis penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi gerakan literasi sekolah berbasis penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2020).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun.

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi gerakan literasi sekolah berbasis penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi gerakan literasi sekolah berbasis penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulfah, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi gerakan literasi sekolah berbasis penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi gerakan literasi sekolah berbasis penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap

penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang digunakan di Indonesia sangat menekankan pada penguatan pendidikan karakter. Menurut (Mulyasa, 2014), dalam rencana strategi pendidikan nasional, sedikitnya ada lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan salah satunya adalah pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap muatan, khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar (SD). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dapat diimplementasikan berdasarkan Kurikulum. Literasi membaca dan menulis sesuai apabila diintegrasikan dalam Kurikulum yang menitikberatkan pada pendidikan karakter. Kemampuan literasi membaca dan menulis tersebut dapat dimasukkan dalam tema yang disesuaikan materi muatan pembelajaran yang dilaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas, perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan di dalam perangkat pembelajaran berisi langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Implementasi Gerakan literasi berbasis penguatan Pendidikan karakter berdasarkan langkah pembelajaran terdapat pada kegiatan apersepsi dan kegiatan inti.

Pada kegiatan apersepsi, peserta didik dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan literasi membaca dan menulis sesuai dengan pilihan peserta didik. Tujuan dari kegiatan literasi pada langkah pendahuluan yaitu apersepsi adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik diawal pembelajaran. Adapun literasi yang dipilih pada kegiatan apersepsi yaitu buku bacaan dengan topik bebas sesuai dengan keinginan peserta didik. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran pada tahap kegiatan inti, literasi yang dipilih berbeda dengan kegiatan tahap apersepsi. Pada kegiatan inti, guru bersama peserta didik melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pada kegiatan inti, guru bersama peserta didik telah menyepakati tema yang akan dipelajari. Tema dan sub tema yang telah ditentukan tersebut, guru memberikan materi yang dipelajari oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Materi setiap muatan pelajaran dan literasi lainnya yang diberikan kepada peserta didik merupakan pengembangan materi dari berbagai salah sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

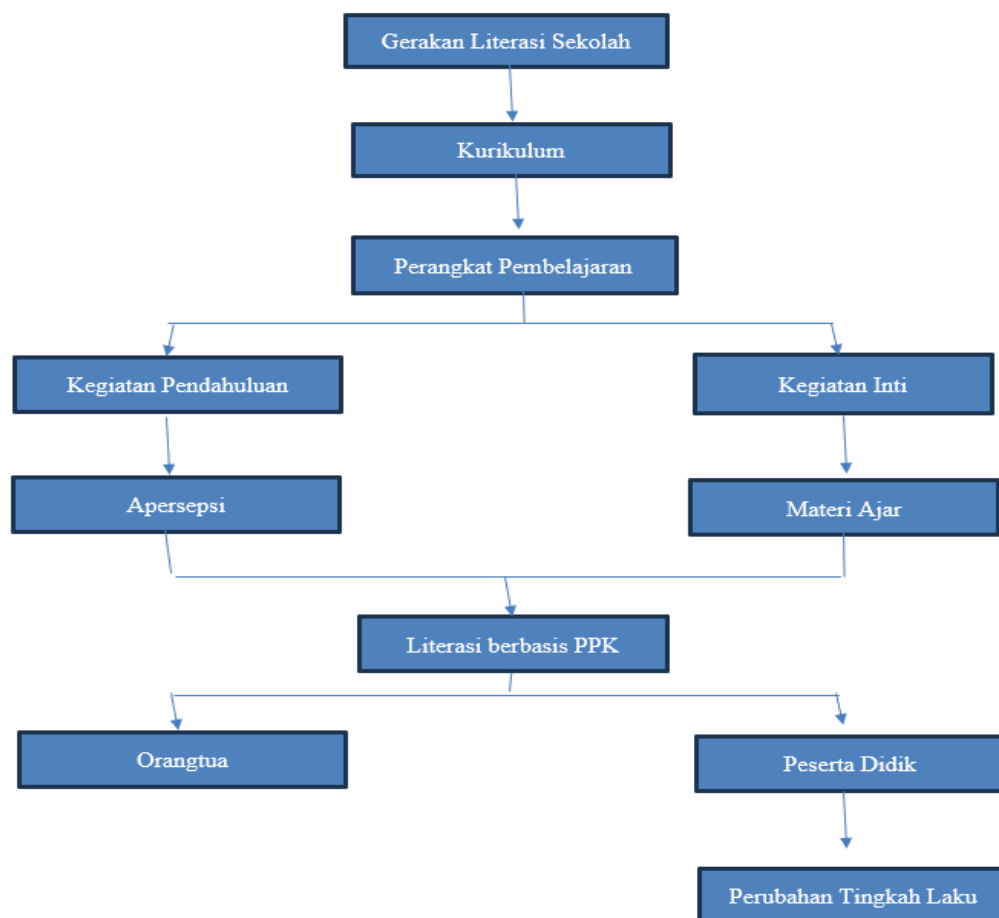
Berkembangnya globalisasi, yaitu teknologi mempengaruhi dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu dalam bidang Pendidikan. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan salah satunya yaitu menggunakan fasilitas web sekolah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penyampaian materi dan literasi yang berbasis penguatan pendidikan karakter. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) tersebut, peserta didik dengan pendampingan oleh orang tua dapat mengakses materi muatan pelajaran setiap saat. Kegiatan implementasi gerakan literasi berbasis penguatan Pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui materi yang telah ditentukan oleh guru kelas.

Kegiatan literasi yang telah dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 3 Tumpang, pada peserta didik tingkat bawah yaitu pada kelas 1 – 3 masih pada tahap dasar, yaitu menumbuhkan minat membaca melalui membaca selama 15 menit. Sedangkan pada kelas tinggi yaitu kelas 5-6 kegiatan gerakan literasi sekolah sudah pada tahap pembiasaan yang artinya peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya pada semua mata pelajaran. Dalam hal ini, literasi yang dilakukan yaitu sudah mendalami karakter tokoh dalam literasi tersebut.

Gerakan literasi sekolah yang telah dilaksanakan oleh peserta didik di semua tingkatan yaitu kelas 1 sampai dengan 6 telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Melalui gerakan literasi sekolah diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, melalui tokoh-tokoh yang telah di kenal. Hal ini dikarenakan dalam mengimplementasikan penguatan Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui kegiatan literasi sekolah melalui materi-materi yang ada pada buku AJAR yang telah dikembangkan yang didalamnya terdapat sub-sub nilai penguatan Pendidikan karakter.

Konsep Dasar Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Konsep Dasar Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 3 Tumpang sudah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah berbasis Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, jadwal rutin siswa ke perpustakaan, dan proyek penulisan buku bersama siswa. Penguatan pendidikan karakter yang muncul berupa religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Konsep dasar implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah berbasis penguatan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar dapat dijadikan sebagai bahan sumber dalam pengembangan pemikiran mengenai gerakan literasi sekolah berbasis PPK.

Saran untuk guru diharapkan dapat menyusun Standar Operasional Prosedural (SOP) berkaitan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Saran bagi siswa dapat membiasakan literasi di rumah sehingga dapat mengimplementasikan karakter yang telah dibaca pada buku dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi selama penelitian, antara lain:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Kepala SD Muhammadiyah 3 Tumpang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.

- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Handayani. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi.*, 4(1), 67–69.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Izzah. (2016). Menumbuhkan Nilai-nilai Anti Korupsi pada Anak untuk Membentuk Karakter melalui ‘Semai Games’ di MDTA Rabithatul Ulum Pekanbaru. *Jurnal Psikologi Psichopolytan*, 2(1), 84–89.
- Jumiati, E. (2024). Women’s Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Junaini. (2017). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma. *Jurnal Korpus.*, 1(1), 39–43.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC).*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 81–94.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan

- perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.